

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK DAN WARNA BENDA MELALUI KEGIATAN BERMAIN GAMBAR DAN SIMBOL PADA KELOMPOK A TK DHARMA WANITA PENGADANGAN

Fatriawati
TK Dharma Wanita Pengadangan
fatriawati.tk@ymail.com

Abstrak

Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita Pengadangan kecamatan Pringgasele kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 anak dan terdiri atas 13 anak laki-laki dan 13 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari anak memperoleh bintang 3 keatas, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika 85% anak mendapat skor minimal bintang 3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan bermain gambar dan symbol dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan mengenal bentuk dan warna Melalui Kegiatan bermain gambar dan symbol pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Pengadangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

Kata Kunci: Mengenal Warna, Kegiatan Bermain, Gambar dan Simbol

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses tubumbuh kembang anak usia anak hingga enam tahun. Secara keseluruhan yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan member rangsanagn bagi perkembangan jasmani dan rohani (morar dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan social.

Salah satu aman luhur tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 adalah Mencerdaskan kehidupan bangsa “Setiap manusia memiliki potensi Bakat dan kecerdasan. Tanggung jawab para pengelola pendidikan secara sistimatis, terprogram dan terpadu, sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara otomatis. Pada kesempatan ini kita lebih putus membicarakan tentang pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang usia 4-6 tahun untuk Taman Kanak-Kanak pada usia ini sering kita ebut dengan “Usia Emas” (golden Age) adalah untuk mengembangkan pondasi dasar.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 Menyatakan bahwa Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pebemberian ransangan yang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat beberapa layanan Pendidikan yang dilahirkan oleh Pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Berdasarkan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa jenis pelayanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan Formal maupun non Formal. Jalur Pendidikan Formal yaitu taman kanak-kanak (TK), dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan bentuk jalur pendidikan non formal dapat berbentuk Taman pengasuh (TPA) dengan usia 0-2 tahun serta kelompok Bermain (KB) untuk uasi 2-4 tahun lain yang sederajat. Peraturan pemerintah ini dilengkapi lagi dengan peraturan pemerintah Nomor 137 tentang Standar Pendidikan PAUD tahun 2014, Pasal 4 (1) Standar PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk:

- a. melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; b. mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif; dan c. mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. (2) Standar PAUD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dievaluasi dan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global.

Sedangkan untuk Mengatur Proses Pengelolaan PAUD dilengkapi dengan Peraturan pemerintah Nomor 146 tahun 2014 Struktur Kurikulum yaitu pasal Pasal 3 (1) Kurikulum PAUD disebut Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. (2) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (3) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. Kerangka Dasar Kurikulum; b. Struktur Kurikulum; c. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak; d. Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; e. Pedoman Pembelajaran; f. Pedoman Penilaian; dan g. Buku-buku Panduan Pendidik. (4) Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoretis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. (5) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar. (6) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c berisi strategi untuk menemukan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. (7) Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf d berisi acuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual. (8) Pedoman Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf e berisi strategi-strategi kegiatan pembelajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik. (9) Pedoman Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf f berisi acuan untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan anak. (10) Buku-buku Panduan Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf g berisi panduan operasional pembelajaran di satuan/program PAUD.

Peraturan Pemerintah Nomor 137 dan 146 tahun 2014 Adalah Penyempurnaan dari Peraturan Pemerintah 59 Tahun 2009 yang mengacu ke Peraturan Pemerintah 137 tahun 2013, dengan menekankan empat Kompetensi Inti PAUD merupakan Gambaran Pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) Tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk Kompetensi inti yaitu Sikap spiritual, sikap sosial, sikap pengetahuan dan sikap Keterampilan dengan Struktur Kurikulumnya yang mencakup: Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, bahasa, sosial Emosi dan seni.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsure pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara unsure saraf, otot, otak dan spinal cord (Widodo, 2008:3)

Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Pengadangan Kecamatan Pringgasela ternyata tingkat kemampuan anak masih rendah seperti pada: kemampuan mengenal bentuk warna, kemampuan berkomunikasi, kemampuan kognitif anak, kemampuan motorik halus anak masih rendah, perkembangan kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan mengenal bilangan, dalam mengenal bentuk dan lambang bilangan.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Mengenal Bentuk Warna Benda

a. Pengertian Kemampuan

Soelaiman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. Jadi kemampuan orang dewasa tidak sama dengan kemampuan pada anak di Taman Kanak-Kanak, sebagai

guru/pendidik harus mampu melihat per tumbuhan dan perkembanag siswanya setiap hari

Menurut Mc Shane dan Glinow dalam Buyung (2007:37) ability the natural aptitudes and learned capabilities required to successfully complete a task (kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas). Kecerdasan adalah bakat alami yang membantu para karyawan mempelajari tugas-tugas tertentu lebih cepat dan mengerjakannya lebih baik.

Dari pendapat diatas dapat diartikan kemampuan adalah kecerdasan yang alami seoran baik bakat atau minat ,psik,intlektual,pikiran kepada orang lain,atau kempuan menyampaikan ide kepada orang lain untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

b. Pengertian Kemampuan Kognitif

Binet (Sujiono, 2011: 1.16) mengemukakan kemapuan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pemahaman, penalaran,pengetahuan (pengertian) yaitu bagaimana individu memahami lingkungan. Menurut Piaget (Santrock, 2007 : 48) kognitif adalah bagaimana cara anak berpendapat dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya.Piaget menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia dan mengenai empat tahap perkembangan kognitif dua proses yang mendasari perkembangan tersebut adalah organisasi dan adaptasi. Dengan mpengorganisasian pengamatan dan pengalaman kita menyesuaikan pemikiran kita dengan ide – ide baru.Piaget percaya bahwa kita beradaptasi dalam dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi saat menggabungkan informasi keadaan pengetahuan mereka agar cocok dengan informasi dan pengetahuan baru.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu bidang pengembangan yang ada di TK. Pengembangan kemampuan ini diarahkan agar anak mampu menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-harinya, mengembangkan daya ciptanya dan mengenal kondisi-kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut Vhaplin (Asrori : 2007) kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir daya menghubungkan ,kemampuan menilai,kognitif merupakan suatu preose berpikir,yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan dan mempertimbangkan

suatu kejadian atau peristiwa. Melalui pengembangan kognitif anak diharapkan untuk memahami situasi yang terjadi dilingkungannya seperti penyebab banjir ,sakit gigi , dan sebagainya. Senada dengan hal diatas Depdiknas (2007 :3) juga mengemukakan bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa untuk menghubungkan ,menilai dan mempertimbangkan sesuatu.Dengan kata lain anak akan membangun dunia kognisi mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan.

Proses pengamatan inilah yang akan membentuk skema-skema dalam otak anak. Skema yang ada dalam otak anak akan mengalami adaptasi, di mana skema yang telah terbentuk dalam otak akan menyesuaikan dengan situasi baru yang ada di lingkungannya. Adaptasi skema dalam otak menurut Piaget (dalam C. Asri Budiningsih, 2005: 35) dengan dua cara yaitu:

1. Asimilasi merupakan proses penggabungan informasi baru dengan skema yang telah dimiliki sebelumnya. Apabila anak memperoleh pengalaman baru, sedangkan anak telah mempunyai informasi tentang hal tersebut dalam memorinya. Pada proses asimilasi ini anak akan memodifikasi pengalaman tersebut sehingga pengalaman tersebut akan disesuaikan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Skema-skema yang telah ada akan digabung dengan informasi baru yang diperoleh dari lingkungan. Penggabungan skema inilah yang menjadikan pengetahuan anak selalu bertambah.
2. Akomodasi Akomodasi terjadi apabila anak memperoleh pengalaman baru, sedangkan pengetahuan yang dimilikinya tidak sesuai dengan pengalaman baru yang anak peroleh. Pengetahuan yang telah dimiliki anak akan disesuaikan dengan pengalaman baru yang diperoleh anak. Akomodasi merupakan perubahan skema yang terjadi dan merupakan proses adaptasi sebagai upaya otak untuk menyesuaikan skema yang sudah ada dengan fakta yang ada di lingkungan. Proses asimilasi dan akomodasi akan menambah pengetahuan anak dan merupakan salah satu dari proses belajar seseorang.

Dari beberapa pendapat yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan individu yang mencakup segala bentuk pemahaman, penginterpretasian dan kemampuan membedakan pada diri individu yang

digunakan dalam menghubungkan ,menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang ada disekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya stimulu – stimulus yang tepat bagi perkembangannya yang didukung dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia TK

Aktivitas belajar dan bermain pada anak didik tidak selamanya berlangsung wajar , kadang – kadang lancer dan kadang – kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari , kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Sabri dan Muhibbinsyah dalam (Syaiful Bahri Djamarah 2010; 32) mengemukakan dua factor yang mempengaruhi perkembangan Kognitif , yaitu :

1. Faktor internal (factor dari diri anak didik) meliputi keadaan kondisi jasmani (*fisiologis*) dan kondisi rohani (*psikologis*).
2. Faktor eksternal (factor dari luar dari anak didik) terdiri dari factor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan factor instrumental.
3. Faktor pendekatan (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar anak didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran.

Adapun yang tergolong factor internal adalah :

a). Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuta akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada anak didik dalam keadaan belajarnya.

b). Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam factor psikologis adalah intelegensi , perhatian, minat , motivasi dan bakat yang ada dalam diri anak didik.

1. Intelegensi , factor yang berkaitan dengan *intellelgeci question* (IQ) seseorang
2. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan hasil yang mantap.
3. Minat, Kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
4. Motivasi, merupakan keadaan internal organism yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

5. Bakat, hasil potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Bermain Gambar dan Simbol

a. Bermain

Bermain pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Bermain bagi anak merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan dan merupakan suatu cara anak belajar segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Semua anak senang bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus terpenuhi. Bermain menjadikan anak sebagai pembelajar aktif. Bermain menjadikan anak berperan aktif dalam menemukan berbagai pengetahuan yang ingin mereka ketahui. Bermain menjadikan anak belajar banyak hal, anak akan menggali apa yang ingin anak ketahui dengan cara yang menyenangkan. Bermain pada anak usia dini menurut Harun Rasyid (2009: 76) adalah aktivitas fisik dan psikis yang melibatkan panca indra, terutama pendengaran dan penglihatan, serta melibatkan otak. Substansi bermain bagi anak usia dini adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, suka cita, mendidik, serta menumbuhkan aktivitas dan kreativitas.

Aktivitas bermain dalam arti *play* biasanya dilakukan tanpa melibatkan orang lain yang dipilih, sehingga total kesenangan dan kepuasan datang dari diri sendiri. aktivitas bermain yang sebagai *play* misalnya bermain yang bersifat konstruktif, destruktif, serta imajinatif atau melamun. Bermain untuk mendapatkan kesenangan yang diikuti dengan menang kalah atau *game*, kesenangan atau kepuasan yang diperoleh pemain melibatkan kehadiran orang lain. Bermain dalam arti *play* maupun bermain menang kalah, tetap mengandung arti untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan. Dengan demikian, bermain merupakan suatu aktivitas psikis maupun fisik yang dilakukan secara bebas oleh anak atas dasar kemauan sendiri tanpa paksaan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan

b. Pengertian Permainan

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak-anak sepanjang hari karena bagi anak-anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan Mayesty (Nurani, 2009). Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak

umumnya sangat menikmati dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan

Terkait dengan cerita bergambar menurut Lopes dalam (Nurani, 2009 :147) menyatakan permainan kreatif dapat diklasifikasikan dalam cerita bersambung (*continuing story*) berupa pembelajaran dimana guru memulai awal sebuah cerita dan setiap anak menambahkan cerita selanjutnya bagian per bagian seperti cerita dengan menggunakan buku besar (*big book*).

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita Pengadangan kecamatan Pringgasele kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 anak dan terdiri atas 13 anak laki-laki dan 13 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari anak memperoleh bintang 3 keatas, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ anak mendapat skor minimal bintang 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran anak dalam kegiatan pembelajaran, masih ada anak yang tidak aktif dalam kegiatan menyelesaikan tugas baik secara kelompok maupun perorangan dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	2.5	T
2	1	2	1.5	TT
3	3	3	3	T
4	2	2	2	TT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan mengenal bentuk dan warna melalui kegiatan bermain gambar dan symbol pada siklus I. Tingkat kemampuan mengenal bentuk dan warna anak ini tergolong Belumberkembang . Oleh karena itu maka kemampuan mengenal bentuk dan warna pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat hasil pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	3	3	4	3	2	3	20	2,9	Baik
Kedua	3	3	4	3	3	4	4	24	3,4	Amat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,9 dan pertemuan 2 adalah 3.4. Tingkat aktivitas guru ini tergolong amat baik . Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 35 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya lain

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat anak sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta anak untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
3. Meminta anak agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika permainan yang diberikan dan diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Siklus II

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan mengenal bentuk dan warna melalui kegiatan penerapan bermain gambar dan simbol dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran anak dalam kegiatan pembelajaran, masih ada anak yang tidak aktif dalam kegiatan menyelesaikan tugas baik secara kelompok maupun perorangan dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	4	3,5	T
2	4	4	3,5	T
3	4	4	3,5	T
4	3	4	3,5	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan mengenal bentuk dan warna Melalui Kegiatan bermain gambar dan symbol Pada Siklus II. Tingkat kemampuan mengenal bentuk dan warna anak ini tergolong BSH. Oleh karena itu maka kemampuan mengenal bentuk dan warna sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	4	3	4	4	3	4	25	3,6	Amat baik
Kedua	4	4	4	4	4	4	4	28	4	Amat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 3,6 dan pertemuan 2 adalah 4. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Amat baik . Oleh karena itu maka aktivitas guru sudah meningkat sesuai harapan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk dan warna Melalui Kegiatan bermain gambar dan symbol pada anak kelompok A Semester II di TK Dharma Wanita Pengadangan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 35 dan meningkat pada siklus II menjadi 65. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 4

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan Gambar dan symbol dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk dan warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Pengadangan semester II Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan bermain gambar dan simbol dapat meningkatkan aktivitas belajar para anak pada kelompok A di TK Dharma Wanita Pengadangan semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori Tuntas menjadi kategori pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.
- Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung
- Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "Pendidikan Anak Usia Dini". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.